

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE*  
DAN MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECKS* PADA SISWA  
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SUMBEREJO KABUPATEN  
TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**(SKRIPSI)**

**Oleh  
Eva Mayana**



**FALKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* DAN MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECKS* PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh**

**Eva Mayana**

Melihat hasil belajar yang belum optimal, maka perubahan dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan seharusnya mulai diterapkan disekolah. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan model pembelajaran take and give dan model pembelajaran pair checks diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan hasil belajar sejarah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran take and give dengan model pembelajaran pair checks pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo? Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar sejarah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran take and give dengan model pembelajaran pair checks pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo. Metode yang digunakan adalah metode penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberejo tahun ajaran 2018/2019. Sampel berjumlah 68 siswa, pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik analisis data metode statistika menggunakan uji-t.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran take and give dengan model pembelajaran pair checks. Rata-rata hasil belajar sejarah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran take and give lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran pair checks dengan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen model pembelajaran take and give sebesar 78,71 sedangkan kelas perbandingannya dengan model pembelajaran pair checks sebesar 76,09.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model pembelajaran Take And Give, Model pembelajaran Pair Checks

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE*  
DAN MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECKS* PADA SISWA  
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SUMBEREJO KABUPATEN  
TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**Oleh  
EVA MAYANA**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE DAN MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECKS PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Eva Mayana**

No. Pokok Mahasiswa : 1413033022

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Maskun, M.H.**  
NIP 19591228 198503 1 005

**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19811225 200812 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**Henry Susanto, S.S., M.Hum.**  
NIP 19700727 199512 1 001

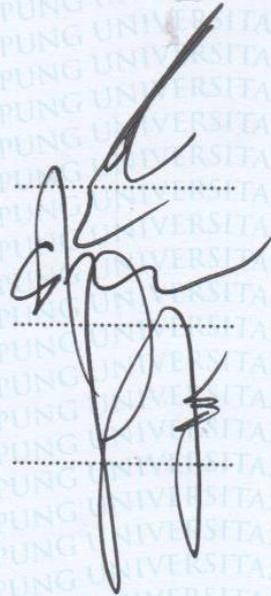
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Maskun, M.H.**

Sekretaris : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Henry Susanto, S.S., M.Hum.**

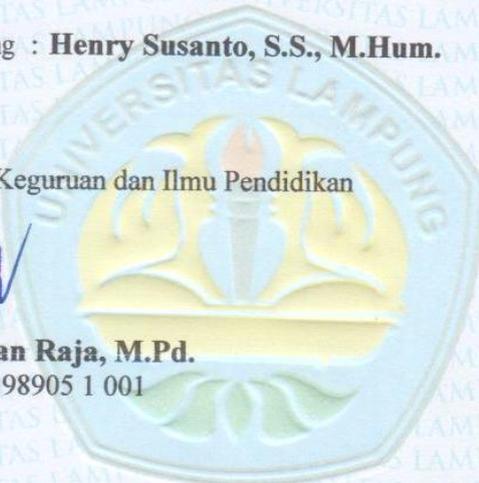


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patnan Raja, M.Pd.**

NIP. 20804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Desember 2019**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Eva Mayana  
NPM : 1413033022  
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
program studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 09 Desember 2019



Eva Mayana

NPM 1413033022

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Karang Kecamatan Kedaton Bandar Lampung pada tanggal 27 Mei 1996, bertepatan. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Supangat dan Ibu Suryani.

Penulis memulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 5 (SDN5) Penengahan Bandar Lampung pada tahun 2002. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Bandarlampung. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sumberejo. pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Selain itu penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Sumberrejo. Pada tahun yang sama penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP MUHAMMADIYAH Waway Karya.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, Yang Maha Pengasih, Maha Pengayang, dan segala kerendahan hati, karya tulis ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada:

Bapak ku Supangat dan Ibu ku Suryani, yang mampu menjadi orangtua kebangganku, yang ikhlas melakukan segala pengorbanan bagi kebaikanmu, selalu berjuang tak kenal lelah demi memenuhi kebutuhanku, terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, nasihat, motivasi serta segala untaian doa yang senantiasa dipanjatkan pada Allah SWT untuk kebahagiaan juga keberhasilanku.

Kakakku Dina Margani dan Adikku Chairul Ahmad Fadil yang selalu mendukungku Dalam menggapai cita-cita dan Yang telah menjadi segala sumber dari semangatku Teman-teman yang selalu mendoakan dan mengiringi usahaku.

SMN Negeri Sumberejo, Yang telah membantuku dalam menyelesaikan tugas akhirku. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik secara materi maupun nonmateri. Semoga kebaikan dan kerja kerasnya dibalas oleh Yang Maha Kuasa.

Para pendidik dan sahabat-sahabatku yang memberikan semangat untukku serta almamaterku tercinta  
"Universitas Lampung"

## ***MOTTO***

**Yakinlah, akan ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran  
(yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa  
betapa pedihnya rasa sakit.**

**(Ali Bin Abi Thalib)**

**Lakukan yang terbaik, sampai kita tidak bisa menyalahkan diri sendiri  
atas semua yang terjadi.**

**(Magdalena Neurer)**

**Dalam tiap seperdetik hidup kita, harus tetap berusaha untuk menjadi  
jiwa yang bernilai bagi sesama**

**(Merry Riana)**

## SANWACANA

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE DAN MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECKS PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Drs. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Henry Susanto, S.S, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membantu memberikan masukan, kritik dan saran selama proses perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi. Terimakasih Pak.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H., sebagai pembimbing utama yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih Pak.
8. Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd., pembimbing kedua dalam skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, kritik dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi. Terimakasih Bapak.
9. Bapak Henry Susanto, S.S, M.Hum., dosen pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, serta nasihat dalam proses perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi. Terimakasih Pak.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Ibu Dr. Risma M.Sinaga, M.Hum., Drs. Iskandar Syah M.H, Drs. Maskun, M.H, Drs. Ali Imron, M.Hum., Drs. Wakidi, Drs. Henry Susanto, M.Hum., Muhammad Basri, S.Pd.,M.Pd., Suparman Arif S.Pd, M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Miristica Imanita, S.Pd, M.Pd., Marzius Insani, S.Pd, M.Pd dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.

11. Keluarga sekolah SMA N 1 SUMBEREJO di Simpang Kanan yang telah bersedia sebagai subjek dalam penelitian.
12. Ibu Endang Suryaningsih, S.Pd. Selaku guru bidang studi sejarah SMAN 1 Sumberejo Tanggamus yang telah memberi bantuan, Motivasi dan saran dalam melaksanakan penelitian.
13. Terimakasih untuk keluarga besarku terutama nenek Suwartini, pamanku Sutarman S.Pd, Tante Nova, Mb Titin S.E, Mas Iwan, Sepupuku Rosy Diana, Rahma Puspa Alfadila dan lainnya yang telah membantu serta memberi dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah 2014 Siti Halimah, Josua Fernando, Maretha Ghassani, Putri Meidina, Dimas Yulian Putra, Faradila Anis Prastika, Carlos Hendrawan, Ayu Seftiani, Wayan Winda Angel, Rudi Salam, Maya Asmarina, dan teman-temanku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
15. Kakak tingkat yang selalu membantuku kak Asep, dan kak Dewi serta ndok Anissa dan Riana.
16. Kelompok KKN Sumberejo, Atika, Bella, Faje, Lorena, Della, Syairini, Ridho, Soleh, Yori, terimakasih untuk kekeluargaan dan kebersamaan selama ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga ALLAH SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung,  
Penulis

2019

Eva Mayana  
NPM 1413033022

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Masalah.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	7

### REFERENSI

### II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR,

#### PARADIGMA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Konsep Belajar.....	8
2.1.2 Konsep Hasil Belajar.....	9
2.1.3 Konsep Model Pembelajaran.....	11
2.1.4 Instrumen Evaluasi Pembelajaran.....	14
2.1.5 Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> .....	15
2.1.6 Model Pembelajaran <i>Pair Checks</i> .....	18
2.1.7 Mata Pelajaran Sejarah.....	21
2.2 Penelitian yang Relevan.....	23
2.3 Kerangka Pikir.....	25
2.4 Paradigma.....	26
2.5 Hipotesis Penelitian.....	27

### REFERENSI

### III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
3.2.1 Populasi Penelitian .....	31
3.2.2 Sampel Penelitian.....	32
3.3 Variabel Penelitian .....	32
3.3.1 Variabel Bebas (Independent).....	32
3.3.2 Variabel Terikat (Dependent) .....	33
3.4 Definisi Konseptual Variabel.....	33
3.4.1 Hasil Belajar.....	33
3.4.2 Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> .....	33
3.4.3 Model Pembelajaran <i>Pair Checks</i> .....	34
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6.1 Observasi.....	35
3.6.2 Wawancara.....	36
3.6.3 Teknik Tes.....	36
3.6.4 Dokumentasi .....	38
3.7 Langkah-langkah Penelitian.....	38
3.7.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran .....	39
3.8 Uji Persyaratan Instrumen.....	42
3.8.1 Uji Validitas Instrumen .....	42
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen .....	43
3.8.3 Taraf Kesukaran .....	44
3.8.4 Daya Pembeda.....	44
3.9 Uji Persyaratan Analisis Data .....	46
3.9.1 Uji Normalitas .....	46
3.9.2 Uji Homogenitas .....	46
3.9.3 Pengujian Hipotesis.....	47

### REFERENSI

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian .....	50
4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA N 1 Sumberejo.....	50
4.1.2 Visi-Misi dan Tujuan SMAN 1 Sumberejo .....	51
4.1.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	53
4.1.4 Sarana dan Prasarana .....	55
4.1.5 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	55
4.1.6 Pelaksanaan Pembelajaran .....	56
4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	70
4.2.1 Hasil Uji Validitas.....	70

4.2.2 Hasil Uji Reabilitas .....	72
4.2.3 Hasil Uji Taraf Kesukaran .....	73
4.2.4 Hasil Uji Daya Pembeda .....	74
4.3 Hasil Uji Teknik Analisis Data .....	74
4.3.1 Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen <i>Take and Give</i> .....	75
4.3.2 Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen <i>Pair Checks</i> .....	76
4.4 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	77
4.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	77
4.2.2 Hasil Uji Homogenitas .....	78
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis .....	80
4.5 Pembahasan.....	82
REFERENSI	

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	86
5.2 Saran.....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian yang Relevan.....	23
2. Desain Kelompok Pretest dan Post Test .....	29
3. Jumlah Anggota Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberejo .....	32
4. Pedoman Penskoran .....	37
5. Kriteria Reliabilitas .....	43
6. Interpretasi Angka Indeks Kesukaran .....	44
7. Interpretasi Nilai Daya Pembeda .....	45
8. Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Sumberejo.....	53
9. Daftar Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Sumberejo .....	55
10. Keadaan Fisik Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sumberejo.....	55
11. Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sumberejo .....	56
12. Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel Hasil Belajar.....	71
13. Hasil Uji Reliabilitas.....	72
14. Tingkatan Besarnya Reliabilitas .....	72
15. Hasil Tingkat Kesukaran.....	73
16. Hasil Daya Pembeda.....	74
17. Data Hasil Pretest dan Posttest kelas Eksperimen <i>Take And Give</i> .....	75
18. Data Hasil Pretest dan Posttest kelas Eksperimen <i>Pair Checks</i> .....	76
19. Uji Normalitas Sampel Hasil Belajar Sejarah Kelas Eksperimen <i>Take and Give</i> dan Ekperimen <i>Pair Checks</i> .....	77
20. Rekapitulasi Uji Normalitas .....	78
21. Hasil Uji Homogenitas .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

### **Surat –surat Penelitian**

1. Surat Penelitian Pendahuluan
2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian
3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

### **Perangkat Pembelajaran**

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Take And Give*
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Pair Checks*
4. Perangkat Tes
6. Kisi-kisi
6. Lembar Kelompok *Take and Give*
7. Lembar Kelompok *Pair Checks*

### **Instrumen Penelitian**

1. Uji Validitas
2. Uji Reabilitas
3. Uji Taraf Kesukaran Soal
4. Uji Daya Beda

### **Analisis Data**

1. Daftar Nilai Posttest Kelas *Take and Give*
2. Daftar Nilai Posttest Kelas *Pair Checks*
3. Uji Normalitas Data kelas Eksperimen *Take and Give dan Pair Checks*
5. Uji Homogenitas
6. Uji Hipotesis

### **Dokumentasi Kegiatan Penelitian**

1. Dokumentasi Pembelajaran

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era Globalisasi, sumber daya Manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu Bangsa dapat berkompetisi. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah dalam bidang pendidikan berupaya menyediakan wadah berupa instansi pendidikan yang bermutu. “Pendidikan yang bermutu dimulai dari kualitas guru yang harus mengedepankan karakter kebangsaan sehingga dapat mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang berlandaskan kebudayaan dan Pancasila” (Makmun, S .2004: 21-23).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan suatu Instansi untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Terdapat beberapa media yang digunakan untuk memperoleh suatu pendidikan diantaranya, lingkungan masyarakat, rumah, dan sekolah. Seperti halnya yang dikatakan oleh Nasution bahwa:

Pendidikan sekolah merupakan pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam menentukan suatu bangsa. Pendidikan sekolah mempunyai mata rantai yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik, secara institusional peranan dan fungsinya semakin dirasakan oleh sebagian besar warga bangsa. Karena itu keberadaan suatu lembaga pendidikan di suatu daerah, merupakan suatu faktor penentu dalam upaya peningkatan kualitas warga bangsa di daerah tersebut (Nasution, S 2004 : 10).

Sebab melalui lembaga pendidikan akan dapat diketahui berkualitas atau tidaknya warga bangsa, melalui lembaga pendidikan akan dapat diketahui

kemampuan Masyarakat dalam menilai dan kemauan mereka dalam memanfaatkan produk-produk ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah untuk mewujudkan atau mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, “sedangkan fungsinya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” (Jumali, 2008: 91).

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang nantinya akan bermuara pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia, pendidikan di sekolah juga memiliki tingkat dari jenjang SD, SMP, dan SMA. SMA merupakan jenjang sekolah menengah atas yang dalam kegiatan belajar mengajarnya siswa sudah di kelompokkan ke dalam jurusan IPA dan IPS. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Endang Suryaningsih, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberejo mengatakan dalam proses pembelajaran sejarah selama ini

masih terdapat kelemahan. Pertama, pola pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan belum terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua penerapan pembelajaran kooperatif untuk materi sejarah belum secara jelas memenuhi prosedur pembelajaran kooperatif. Ini terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang kemampuannya rendah kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga interaksi antara siswa dengan siswa yang lain sangat kurang. Kelemahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan seorang peserta didik dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Seperti halnya yang di jelaskan oleh Gunawan yaitu:

Hasil belajar yang efektif itu sejatinya di pengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang di berikan oleh guru. Semakin bagus model pembelajaran yang di berikan oleh guru maka siswa akan memiliki tingkat ketertarikan yang lebih dalam proses belajar mengajar sehingga besar kemungkinan menghasilkan dampak yang baik pula terhadap hasil belajar (Gunawan, 2011: 119).

Hasil yang didapat oleh peserta didik juga memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, antara lain faktor yang berasal dari dalam peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik diantaranya penerapan model pembelajaran.

Berdasarkan yang dikatakan oleh Ibrahim bahwa “Model Pembelajaran adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah” (Ibrahim, 2000: 3). Pembelajaran yang mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi penerapan model pembelajaran merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok dapat berinteraksi dengan baik antar sesama anggota kelompoknya. Pengembangan model Pembelajaran akan menciptakan sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa serta siswa dengan kelompok belajarnya.

Guru dalam pengembangan model pembelajaran lebih berperan sebagai fasilitator, menggerakkan siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas. Adanya unsur-unsur permainan yang bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang, tidak jenuh. Perubahan ini menimbulkan tantangan baru dalam proses pembelajaran yang dapat menyemangati serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memilih model-model pembelajaran yang cocok digunakan dalam setiap pembelajaran guna untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Huda, 2013: 25) yang mengatakan bahwa “model pembelajaran yang diberikan secara variatif akan memberikan dampak

yang signifikan terhadap hasil belajar”. Maka dari itu guru harus selektif dalam memilih model-model pembelajaran sebagaimana mestinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Take And Give* Dan Model Pembelajaran *Pair Checks* Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada model pembelajaran terpusat pada guru

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan penerapan model pembelajaran kooperatif *Take and Give* dan model pembelajaran *Pair Checks* untuk membandingkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif di kelas XI SMA N 1 Sumberejo kabupaten Tanggamus. Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar penelitian ini lebih terarah, sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian yang relevan dan gambaran yang diperoleh lebih jelas dengan data yang akurat.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan hasil belajar sejarah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Take And Give* dengan model pembelajaran *Pair Checks* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar sejarah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dengan model pembelajaran *Pair Checks* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan kurikulum terutama pada mata pelajaran sejarah. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang di pelajari sebagai suatu lahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam pengembangan model pembelajaran terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan tersebut.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sejarah.
- c. Bagi siswa, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Take and Give* dengan model pembelajaran *Pair Checks* yang melibatkan siswa secara lebih optimal.

### 1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah :

#### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Sejarah

#### 2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberejo tahun pelajaran 2018/2019

#### 3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah hasil belajar sejarah

#### 4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sumberejo

#### 5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

## REFERENSI

- Syamsudin Makmum, Abin, 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya. Halaman 21-23
- Nasution, S. 2004. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito Agung. Halaman 10
- Jumali dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. Halaman 91
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. 2013
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. Halaman 3
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Halaman 25

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini akan membahas tentang teori-teori hasil belajar, model pembelajaran kooperatif *Take and Give* dan *Pair Checks*. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

#### **2.1.1. Konsep Belajar**

Berdasarkan pengertian menurut Slameto bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2013: 2). Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Sedangkan pendapat lain mengatakan, “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan” (Hamalik, 2004: 27). Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Menurut (L.Kingley dalam Soemarto 2006: 104) “Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”. Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. “Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan” (Djamarah dan Zain, 2005: 15).

Proses belajar yang dialami oleh siswa ditandai dengan terjadinya perubahan perilaku dalam diri siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan dengan tahap demi tahap sesuai perkembangannya yang tercermin dalam hasil belajar siswa. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 10) mengatakan bahwa, “Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai”.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman, praktik, dan latihan sehingga memperoleh ilmu pengetahuan.

### **2.1.2. Konsep Hasil Belajar**

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa:

“Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar” (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3-4).

Berdasarkan yang dijelaskan oleh Mudjiono bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Mudjiono, 2006:23).

Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Jadi menurut saya, hasil belajar adalah suatu angka atau indek yang menentukan berhasil atau tidaknya seseorang siswa dalam proses pembelajaran. Angka dari hasil tes yang diperoleh siswa tidak hanya sekedar gambaran usaha belajar siswa yang dilakukan dalam pembelajaran tapi juga merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Untuk meningkatkan prestasi belajar, guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada murid; metodologi yang semula didominasi *ekspositori*, berganti *kepartisipatori*; dan pendekatan yang semula bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Slameto, 2013:54) yaitu:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia (*intern*). Faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan faktor psikologis adalah, kelelahan, suasana hati, motivasi minat, dan kebiasaan belajar.

- b. Faktor yang bersumber dari luar manusia (*ekstern*).  
Faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik. Model pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar. Setiap model yang dipilih dan digunakan berpengaruh langsung terhadap pencapaian hasil belajar.

Menurut (Susanto, 2013: 12) menyatakan bahwa, “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”.

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh proses belajar yang dicerminkan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh setelah mengikuti tes. Hasil belajar memiliki arti penting karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah.

### **2.1.3. Konsep Model Pembelajaran**

Model pembelajaran yaitu suatu media yang dapat digunakan untuk dapat menjadi kerangka berfikir kritis terhadap suatu pembelajaran. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Sagala bahwa:

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Selain itu pembelajaran yang dilakukan biasanya memiliki cara yang berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi yang didasarkan pada model pembelajaran (Syaiful, Sagala, 2011: 62).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Ciri utama model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam model pembelajaran terdapat beberapa cara dan penyampaian terhadap suatu objek yang didasarkan pada tahapan pembelajaran yang biasa disebut dengan sintak.

Seperti yang dikatakan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil bahwa “Model pembelajaran yaitu suatu tahap yang menggambarkan tahap pembelajaran dari awal hingga akhir yang terdiri dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik serta taktik pembelajaran”.

a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

b. Strategi pembelajaran

Sementara itu Kemp (Wina Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: 1). Ceramah, 2). Demonstrasi, 3). Diskusi, 4). Simulasi, 5). Laboratorium, 6). Pengalaman Lapangan, 7). Brainstorming, 8). Debat, 9). Simposium, dan sebagainya.

d. Teknik dan taktik pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, metode ceramah yang pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas

yang jumlah siswanya terbatas. Sedangkan taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.

Menurut Sani bahwa pengertian “Sintaks adalah tahapan dalam mengimplementasikan model dalam kegiatan pembelajaran” (Sani, 2013: 97). Sintaks menunjukkan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik mulai dari awal pembelajaran sampai kegiatan akhir. Sintaks harus benar-benar diterapkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

#### **2.1.4. Instrumen Evaluasi Pembelajaran**

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam pembelajaran instrument evaluasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

##### **a. Tes**

Menurut Sudijono dalam Djali dan Muoljono mengartikan bahwa “tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian”. Tes sebagai alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan, dan dalam bentuk perbuatan.

b. Non tes

Yang termasuk kedalam non-tes ialah skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan sebagainya.

1). Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sebagai obyek pengamatan.

2). Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, walaupun dengan arah serta tujuan yang telah dilakukan.

### **2.1.5. Model Pembelajaran *Take and Give***

*Take and Give* secara bahasa mempunyai arti mengambil dan memberi, maksud *Take and Give* dalam model pembelajaran ini adalah dimana siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta lain.

Model pembelajaran *Take and Give* adalah pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. “Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing

untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang di dapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya” (Huda,2013 : 242).

Model pembelajaran *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut (Sani, 2013: 238):

- a. Guru membuat media yang terbuat dari kartu
- b. Guru menjelaskan materi ajar
- c. Untuk memantapkan penguasaan, masing-masing peserta didik diberi masing-masing satu kartu yang memuat topik yang harus dipelajari sekitar 5 menit. Pendalaman materi dapat dilakukan dengan membaca buku atau bahan ajar.
- d. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling bertukar pikiran terhadap informasi dalam materi pembelajaran. Setiap peserta didik menulis/ mencatat nama pasangannya pada kartu. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok, di mana sebuah informasi disampaikan sambil didengar oleh semua anggota kelompok.
- e. Penyampaian informasi dilakukan hingga tiap peserta dapat saling memberi dan saling menerima materi masing-masing (*Take and Give*), misalnya satu informasi untuk empat orang.
- f. Tukar pikiran mengenai materi pembelajaran dilakukan secara terus menerus hingga paham satu sama lain.
- g. Strategi ini dapat di ubah-ubah oleh guru sesuai dengan keadaan
- h. Setelah penyampaian informasi selesai dilakukan, guru mengumpulkan semua kartu dan melakukan evaluasi. Evaluasi penguasaan peserta didik dilakukan dengan memberi pertanyaan pada sejumlah peserta didik yang mendengarkan informasi berdasarkan catatan pada kartu.

Model ini membutuhkan kartu dengan ukuran sekitar (10 cm x 15 cm), sejumlah peserta didik atau sejumlah kelompok. Masing-masing kelompok

atau peserta didik menerima kartu yang berbeda, namun masih terkait dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Take and Give* sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang berarti siswa harus menemukan sendiri dan menransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa harus benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-idenya. Seperti yang dikatakan oleh (Huda, 2013: 243) kelebihan model pembelajaran *Take and Give*, yakni sebagai berikut:

- a. Dapat diubah-ubah sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran contohnya mengenai jumlah kelompok maupun jumlah peserta dalam kelompok yang dapat diubah sesuai dengan kenyamanan, serta materi pembelajaran yang dapat diganti-ganti akan tetapi menggunakan model pembelajaran yang sama.
- b. Melatih peserta didik untuk bekerjasama dan saling bertukar fikiran sesuai dengan kemampuan masing-masing
- c. Melatih peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sekelasnya dan mendengarkan langsung pendapat temannya
- d. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan peserta didik melalui kartu yang dibagikan
- e. Meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab masing-masing peserta didik dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing
- f. Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik yang lain

Begitu pula yang dikatakan oleh (Huda 2013: 243) kekurangan model pembelajaran *Take and Give*, yakni sebagai berikut:

- a. Kesulitan untuk mendisiplinkan peserta didik dalam kelompok-kelompok

- b. Bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat
- c. Ketidak sesuaian skill antara peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan peserta didik yang kurang memiliki kemampuan akademik.

#### **2.1.6. Model Pembelajaran *Pair Checks***

Model pembelajaran kooperatif tipe Memeriksa Berpasangan (*Pair Checks*) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dan membantu siswa yang pasif dalam kegiatan kelompok. Pada model ini siswa dibagi dalam pasangan-pasangan dan satu pasangan terdiri dari dua orang siswa. Karena hanya terdiri dari dua orang, pasangan ini akan belajar dengan lebih aktif dalam memecahkan masalah sehingga siswa menjadi lebih paham. “Pembagian kelompok siswa secara berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih baik dalam bidang ilmu pengetahuan daripada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang” (Slavin, 2010: 86).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajarinya. Dalam model ini siswa bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran mereka. “Model ini juga memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi menyampaikan ide-idenya, merefleksikan gagasan yang diberikan temannya dan berdiskusi menyamakan ide dengan pasangannya” (Jacobsen, 2009: 184).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan konsep-konsep pada materi pembelajaran.
  - b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Dalam satu kelompok terdiri dari 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu kelompok dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yaitu pelatih dan rekan.
  - c. Guru membagikan soal mengenai konsep kepada rekan.
  - d. Rekan menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Rekan yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
  - e. Pelatih dan rekan saling bertukar peran, pelatih menjadi rekan, dan rekan menjadi pelatih.
  - f. Guru membagikan soal kepada rekan.
  - g. Rekan menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Rekan yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
  - h. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
  - i. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
  - j. Setiap tim mengecek jawabannya.
  - k. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah oleh guru.
- (Huda, 2013: 29)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran tipe *Pair Checks*, yaitu:

- a. Meningkatkan kerjasama antar siswa.
- b. Adanya tutor sebaya.
- c. Meningkatkan pemahaman atas konsep atau proses pembelajaran.

d. Melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya (Huda, 2013: 45).

Kekurangan model pembelajaran tipe *Pair Checks* ini adalah :

- a. Membutuhkan waktu yang benar-benar memadai.
- b. Membutuhkan kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami soal dengan baik.
- c. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan satu kelompok terdiri dari dua orang saja. Kepada tiap kelompok siswa diberi suatu masalah. Mereka harus berusaha untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut, kemudian hasil diskusi kelompok mereka akan dicek oleh pasangan dari kelompok lain. Karena hanya terdiri dari dua orang, pasangan ini akan belajar dengan lebih aktif dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan baru (Huda, 2013: 46).

Seperti yang dikatakan oleh Danasmita “Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini merupakan salah satu cara untuk membantu siswa yang pasif dalam kegiatan kelompok, mereka melakukan kerja sama secara berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan” (Danasmita, 2008:18). Jadi menurut saya, Pembagian kelompok siswa secara berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih baik dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam memecahkan masalah juga mengajarkan siswa saling menghargai dan membantu siswa yang kurang aktif. Begitu juga penelitian dari (Pamukkale, 2008: 89) menyimpulkan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa didalam sekolah”. Jadi menurut kesimpulan saya, penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif tipe *Pair Checks* pemecahan masalah dan mengetahui seberapa besar peningkatan *social skill* siswa setelah pembelajaran yang menerapkan metode kooperatif tipe *Pair Checks* dalam memecahkan masalah.

### **2.1.7. Mata Pelajaran Sejarah**

Mata pelajaran Sejarah ialah mata pelajaran yang diajarkan kepada pelajar-pelajar Sekolah Menengah dalam Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM) (Kementerian Pelajaran Malaysia 1990). Pelaksanaan KBSM mengubah kedudukan mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah wajib dipelajari oleh semua pelajar sekolah menengah secara berterusan dari tingkatan satu hingga tingkatan lima. Penekanan tentang kepentingan mata pelajaran ini dalam konteks pendidikan negara kita dan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah khususnya, merupakan satu usaha positif dalam usaha mengikis amalan pelajar. “Mata pelajaran sejarah dalam Kurikulum Sekolah Menengah merupakan satu pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua pelajar di sekolah menengah dan dirangka selaras dengan hasrat dan Falsafah Pendidikan Negara” (Omar, 1992: 112).

Mata pelajaran sejarah mengandungi banyak idea yang abstrak serta konsep yang kadangkala sukar difahami. Konsep ini amat penting untuk mencorakkan daya pemikiran dan membentuk daya intelektual pelajar. Namun, pelajar tidak akan memahami sesuatu konsep jika tidak mengetahui maksud atau makna perkataan tertentu. “Fakta mempunyai kaitan dengan

konsep karena fakta merupakan maklumat atau data yang membantu membentuk, membina dan mengembangkan sesuatu konsep”

(Rahim, A. 2000: 109).

Memandangkan pembelajaran menggunakan konsep merupakan satu bagian penting dalam proses berfikir, maka penekanan kepada teknik pengajaran yang membolehkan pelajar menguasai konsep dalam mata pelajaran sejarah adalah wajar dilakukan oleh para guru sejarah. Justru, penggunaan peta konsep dalam proses pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran sejarah adalah satu teknik pengajaran yang sangat sesuai. Hal ini karena penggunaan peta konsep akan dapat membantu pelajar lebih fokus, boleh membuat intepretasi dan lebih mudah memahami topik yang dipelajari. Pendapat ini selaras dengan pandangan (Rahim, A. 2000: 221) tentang “penggunaan peta konsep yang dilihat dapat memudahkan pemikiran pelajar, membantu mengukuhkan daya ingatan, dan pelajar dapat mengingat fakta-fakta penting yang kemudiannya boleh dihiraukan dengan baik”. Oleh hal yang demikian, jadi kesimpulanya penggunaan peta konsep sebagai satu teknik pengajaran sejarah secara tidak langsung akan menjadikan proses pengajaran dan pembelajaran lebih berkesan dan seterusnya dapat meningkatkan pencapaian pelajar dalam mata pelajaran sejarah.

## 2.2. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lainnya, diantaranya yaitu :

**Tabel 1. Penelitian yang Relevan**

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Noviana Andriya, 2012	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Pair Checks Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA 9 KOTA CIREBON	Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa SMA Negeri 9 Kota Cirebon terhadap model pembelajaran pair checks seluruhnya berhasil (100%) hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dari setiap siklusnya perolehan nilai rata-rata siklus I adalah 55,27 atau 54% siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 56,66 atau 60% siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus III skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,61 atau 96% siswa yang telah mencapai KKM. Dan siklus IV mengalami peningkatan yaitu 77,8 atau 100% siswa yang telah mencapai KKM.
Lestari, 2012	Penerapan Model Pembelajaran Tipe Pair Checks Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan	Pada proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pair Checks pemecahan masalah siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan satu kelompok terdiri dari dua orang. Setiap kelompok berdiskusi

	Social Skill Siswa	<p>untuk menyelesaikan suatu masalah, kemudian hasil diskusi kelompok akan dicek oleh pasangan dari kelompok lain. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan skala sikap, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Social Skill siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini didapatkan dari data skala sikap siklus I ke siklus II ketuntasan klasikalnya meningkat dan sebagian besar siswa sudah memiliki social skill yang baik. Hasil belajar kognitif siswa juga mengalami peningkatan. Model pembelajaran kooperatif tipe Pair Checks pemecahan masalah dapat meningkatkan social skill siswa.</p>
Irma yanti, 2014	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Take And Give dan Model Cooperative Script Pada	<p>Model pembelajaran <i>Take and Give</i> adalah pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar</p>

	Pelajaran IPS Terpadu Di SMP N 7 Banda Aceh	pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya. Dapat disimpulkan bahwa di SMP N 7 Banda Aceh model pembelajaran tipe take and give jauh lebih cocok di bandingkan dengan model pembelajaran cooperative tipe script, yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang sangat signifikan.
--	---	---

### 2.3. Kerangka Pikir

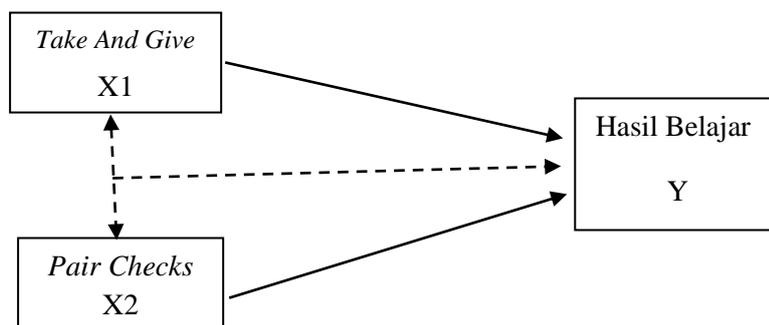
Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok didalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Untuk mendewasakan manusia maka diperlukan suatu proses dimana dalam suatu proses diperlukan strategi belajar untuk mencapai tujuan tertentu sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan sehingga dalam upaya pengajaran dan pelatihan diperlukan secara aktif dari seluruh komponen pendidikan.

Beberapa model pembelajaran telah dilakukan oleh guru, tetapi belum mencapai hasil seperti yang diharapkan, oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pada mata pelajaran sejarah penggunaan model

pembelajaran *take and give* dan *pair checks* menjadi dua model yang alternatif untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran sejarah. Sehingga siswa diharapkan merasa tertarik dan senang dalam proses belajar mengajar, sehingga memahami materi pelajaran sejarah itu dengan sendirinya.

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Pair Checks*. Variabel terikat (dependen) pembelajaran ini adalah hasil belajar sejarah siswa melalui kedua pembelajaran.

#### 2.4. Paradigma



Keterangan

- = Garis Aktivitas
- = Garis Perbandingan

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012: 64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya” (S. Margono, 2007: 67)

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dalam suatu penelitian dan harus dibuktikan kebenarannya dengan penelitian dan mengumpulkan data-data yang mendukung.

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka rumusan hipotesis ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar sejarah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Take And Give* dengan model pembelajaran *Pair Checks* kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019

$H_1$  : Ada perbedaan hasil belajar sejarah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Take And Give* dengan model pembelajaran *Pair Checks* kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019

## REFERENSI

- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta:  
Rineka Cipta. Halaman 2
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.  
Halaman 27
- Djamarah dan Zain. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 15
- Dimiyati dan , Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Halaman 10
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 54
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Halaman 12
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Alfabeta. Halaman 61
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Kencana Halaman 76
- Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 97
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Halaman 242
- Slavin, Robert. E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media. Halaman 86

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian *komparatif* dengan pendekatan eksperimen. “Penelitian *komparatif* adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan” (Sugiyono, 2013: 115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar sejarah dengan perlakuan yang berbeda. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimental semu (*quasi experimental design*). Seperti yang dikatakan oleh Sukar bahwa “penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia” (Sukardi, 2009:16).

##### **3.1.1. Desain Penelitian**

Kelompok sampel ditentukan secara random yang di ambil sebanyak dua kelas dari keseluruhan kelas XI untuk dilakukan eksperimen dengan

masing-masing model pembelajaran. Kelas XI yang pertama menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, sedangkan untuk kelas XI yang kedua menggunakan model pembelajaran *Pair Checks*, dari eksperimen yang dilakukan pada kedua kelas tersebut akan terlihat perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan dengan melakukan pertemuan sebanyak 4 kali, yang di buktikan melalui jawaban siswa terhadap soal-soal yang diberikan oleh guru. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Test* dan *Post Test* desain group:

**Tabel.5 Desain Kelompok Pre-test dan Post-test**

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pre-Test</i></b>	<b>Treatmen</b>	<b><i>Post-Test</i></b>
E1	O1	X1	O2
E2	O1	X2	O2

Keterangan:

E1= kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *take and give*

E2= kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *pair checks*

O1= Skor pre-tes pada kelas eksperimen *Take and Give* dan *Pair Checks*

X1= perlakuan kepada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Take and Give*

X2= perlakuan kepada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Pair Checks*

O2= Skor post-test pada kelas eksperimen *Take and Give* dan *Pair Checks*

### 3.1.2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Selain itu, untuk memastikan bahwa setiap kelas dalam populasi merupakan kelas-kelas yang mempunyai kemampuan relatif sama, atau tidak adanya kelas unggulan.
- b. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.
- c. Memberikan perlakuan berbeda antara kelas eksperimen *take and give* dan *pair checks*. Pada kelas eksperimen pertama, guru menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Guru menjelaskan materi ajar untuk memantapkan penguasaan, masing-masing peserta didik diberi masing-masing satu kartu yang memuat topik yang harus dipelajari sekitar 5 menit. Pendalaman materi dapat dilakukan dengan membaca buku atau bahan ajar. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberikan informasi. Setiap peserta didik menulis/mencatat nama pasangannya pada kartu. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok, di mana sebuah informasi disampaikan sambil didengar oleh semua anggota kelompok. Penyampaian informasi dilakukan sampai tiap peserta dapat saling memberi dan saling menerima materi masing-masing (*Take and Give*), misalnya satu informasi untuk empat orang. Setelah penyampaian informasi selesai dilakukan, guru mengumpulkan semua kartu dan melakukan evaluasi. Evaluasi

penguasaan peserta didik dilakukan dengan memberi pertanyaan pada sejumlah peserta didik yang mendengarkan informasi berdasarkan catatan pada kartu. Sedangkan pada kelas kedua, guru menggunakan model pembelajaran (*Pair Checks*). Guru hanya sebagai fasilitator, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak dan saling berdiskusi satu sama lain untuk mengoreksi hasil belajar dan menyelesaikan permasalahannya. Siswa akan mencari tahu kata kunci yang tepat untuk membuat diagram peta pemikiran yang mudah dimengerti. Kemudian guru memanggil salah satu kelompok maju untuk menjelaskan berdasarkan pemikiran buatannya. Diakhir pembelajaran guru mengulas secara singkat materi kemudian menyimpulkan bersama siswa.

- d. Pertemuan pada kelas eksperimen *Take and Give* maupun *Pair Checks* sama yaitu 4 kali pertemuan.
- e. Melakukan tes hasil belajar pada kedua kelompok subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel dependen.

## **3.2. Populasi dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 kelas sebanyak <50> setiap kelasnya. Jumlah anggota populasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberejo Tanggamus sebagai berikut :

**Tabel 3. Jumlah Anggota Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberejo**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI1	22	13	34
2	XI2	14	23	34
3	XI3	19	17	35
Jumlah		55	53	103

*Sumber: Guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Sumberejo*

### 3.2.2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Dari hasil teknik *simple random sampling* diperoleh kelas XI IPS 1 dan XI IPS2, sebagai sampel kemudian kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen *Take and Give* dan *Pair Checks*. Dari hasil pengundian diperoleh kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Pair Checks* dan kelas XIIPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Take and Give*. Jumlah keseluruhan sampel adalah 68 siswa dengan rincian kelas XI IPS 1 sebanyak 34 siswa, dan XI IPS 2 sebanyak 34 siswa.

### 3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

#### 3.3.1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua model pembelajaran *Take and Give* sebagai kelas eksperimen pertama

(XI IPS 1) dilambangkan dengan X1, dan model pembelajaran *Pair Checks* sebagai kelas eksperimen kedua (XI IPS 2) dilambangkan dengan X2.

### **3.3.2. Variabel Terikat (Dependent)**

Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel lain.

Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar Sejarah.

## **3.4. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur.

### **3.4.1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik.

### **3.4.2. Model Pembelajaran *Take and Give***

*Take and Give* secara bahasa mempunyai arti mengambil dan memberi, maksud *Take and Give* dalam model pembelajaran ini adalah dimana siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta lain.

### 3.4.3. Model Pembelajaran *Pair Checks*

*Pair Checks* Memanfaatkan otak siswa sebagai pusat untuk memperoleh informasi yang sedang dipelajari. Model ini menuntun siswa untuk saling bertukar pikiran dengan siswa lainnya dalam mengoreksi dan menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk menguantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Take And Give* adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa memberikan kesempatan kepada teman sebayanya untuk mempelajari sesuatu materi pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Model *Take And Give* merupakan variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini.
2. Model Pembelajaran *Pair Checks* cara mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan proses belajar kelompok yang diminta untuk saling mengecek jawaban atau tanggapan melalui pemberian masalah yang harus diselesaikan secara

berpasangan. Model *Pair Checks* merupakan variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini.

3. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan variabel terikat (*dependent*)

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **3.6.1. Observasi**

Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, waktu, kejadian atau peristiwa.

### 3.6.2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2013: 231). Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur dengan guru Sejarah SMA Negeri 1 Sumberejo.

### 3.6.3. Teknik Tes

Tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar. Digunakan untuk mengukur kemampuan analisis siswa mempelajari materi. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada seseorang untuk diberi respon atau dijawab. Bentuk tesnya adalah pilihan ganda yang masing-masing berjumlah 20 butir soal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu A, B, C, D, E. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa adalah dengan melihat aspek C1, C2, C3, C4, C5, dan C6.

Triyono mengatakan secara garis besar langkah-langkah penyusunan tes adalah (a) menetapkan tujuan tes, (b) menentukan materi tes, (c) menentukan aspek dan tingkat kemampuan yang diuji, (d) menentukan jumlah soal dan lamanya waktu mengerjakan, (e) memilih tipe soal dan format soal (f) menentukan tingkat kesukaran dan pedoman penilaian, (g) penyusunan kisi-kisi tes, (h) penulisan butir soal, dan (i) kalibrasi soal. (Triyono, 2013:174)

Teknik tes dilaksanakan sebelum dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Take And Give* dan *Pair Checks* melalui *pre-test* sebelum dilakukan model pembelajaran kemudian *post-test* digunakan untuk memperoleh hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Sumberejo.

Adapun pedoman tes pada tabel berikut:

**Tabel 4. Pedoman Penskoran**

No	Jenjang Kognitif	Skor	Jumlah Soal	Total Skor
1	C1	2	3	6
2	C2	2	2	4
3	C3	3	2	6
4	C4	4	2	8
5	C5	4	3	12
6	C6	5	7	35
<b>Total Skor</b>				<b>70</b>

*Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2018/2019*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa skor yang diberikan untuk setiap jenjang kemampuan berbeda-beda. Semakin tinggi jenjang maka skor yang diberikan akan semakin tinggi. Terkait perbedaan skor yang diberikan untuk setiap jenjangnya, tidak ada pedoman yang peneliti gunakan.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan Sudjono “Orang yang paling tahu berapa bobot yang seharusnya diberikan terhadap jawaban yang betul itu adalah pembuat soal itu sendiri, yaitu tester, karena dialah orang yang paling tahu mengenai derajat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir item yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar” (Sudijono, 2008: 306)

### **3.6.4. Dokumentasi**

Menurut (Sugiyono2008;83) “metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Dengan cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah serta ialah cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberejo.

### **3.7. Langkah-langkah penelitian**

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu, penelitian pendahuluan dan penelitian pelaksanaan.

#### **a) Penelitian Pendahuluan**

1. Mengajukan suatu penelitian pendahuluan
2. Observasi awal ntuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
3. Menentukan populasi dan sampel
4. Membuat instrument penelitian awal

#### **b) Penelitian Pelaksanaan**

1. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Membuat instrumen penelitian
4. Melakukan validasi instrument

5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas
6. Menganalisis data
7. Membuat Kesimpulan

### **3.7.1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **3.7.1. Model Pembelajaran *Take And Give***

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai siswa. Guru menyajikan garis besar materi pembelajaran/ peta konsep.

##### 2) Kegiatan Inti

- a. Guru membuat media yang terbuat dari kartu
- b. Guru menjelaskan materi ajar
- c. Untuk memantapkan penguasaan, masing-masing peserta didik diberi masing-masing satu kartu yang memuat topik yang harus dipelajari sekitar 5 menit. Pendalaman materi dapat dilakukan dengan membaca buku atau bahan ajar.
- d. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuksaling bertukar pikiran terhadap informasi dalam materi pembelajaran. Setiap peserta didik menulis/ mencatat nama pasangannya pada kartu. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok, di mana sebuah informasi disampaikan sambil didengar oleh semua anggota kelompok.

- e. Penyampaian informasi dilakukan hingga tiap peserta dapat saling memberi dan saling menerima materi masing-masing (*Take and Give*), misalnya satu informasi untuk empat orang.
- f. Tukar pikiran mengenai materi pembelajaran dilakukan secara terus menerus hingga paham satu sama lain.
- g. Strategi ini dapat di ubah-ubah oleh guru sesuai dengan keadaan
- h. Setelah penyampaian informasi selesai dilakukan, guru mengumpulkan semua kartu dan melakukan evaluasi. Evaluasi penguasaan peserta didik dilakukan dengan memberi pertanyaan pada sejumlah peserta didik yang mendengarkan informasi berdasarkan catatan pada kartu.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir yaitu guru memberikan soal *post-test* pilihan ganda dan terakhir guru menutup pertemuan dengan kata-kata motivasi agar siswa semangat dalam belajar.

### **3.7.2. Model Pembelajaran *Pair Checks***

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai siswa. Guru menyajikan garis besar materi pembelajaran/ peta konsep.

#### 2) Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan konsep-konsep pada materi pembelajaran.

- b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Dalam satu kelompok terdiri dari 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu kelompok dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yaitu pelatih dan rekan.
- c. Guru membagikan soal mengenai konsep kepada rekan.
- d. Rekan menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Rekan yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- e. Pelatih dan rekan saling bertukar peran, pelatih menjadi rekan, dan rekan menjadi pelatih.
- f. Guru membagikan soal kepada rekan.
- g. Rekan menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Rekan yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- h. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
- i. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
- j. Setiap tim mengecek jawabannya.
- k. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah oleh guru.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir yaitu guru memberikan soal *post-test* pilihan ganda dan terakhir guru menutup pertemuan dengan kata-kata motivasi agar siswa semangat dalam belajar.

### 3.8. Uji Persyaratan Instrumen

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Instrument tes diberikan pada akhir setelah pembelajaran (*posttest*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar Sejarah sebelum test akhir diberikan kepada siswa maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrument (*pre-test*) untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal.

#### 3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Product Moment Pearson*. Adapun rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{hit} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hit}$  = koefisien korelasi

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah sampel

(Arikunto, 2006:170)

Butir instrument dinyatakan valid jika koefisien korelasi ( $r$ ) sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Hal ini serupa dengan Masrun (dalam Sugiyono, 2013:133-134) yang menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r=0,3$

### 3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabel yang tinggi jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Sukardi 2003: 126:56) mengatakan bahwa “suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur”. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali. Uji reliabilitas tes menggunakan rumus kr20 sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab benar butir soal

q : proporsi subjek yang menjawab salah butir soal

n : banyaknya item

$S^2$  : varians total

(Arikunto, 2007)

**Tabel 5. Kriteria Reliabilitas**

Koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$0.80 < r_{11} \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 < r_{11} \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r_{11} \leq 0.60$	Cukup
$0.20 < r_{11} \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r_{11} \leq 0.20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 89.

### 3.8.3. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran adalah merupakan peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak membuat siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi kesulitan menjawab soal dan cenderung tidak mempunyai semangat untuk mencoba memecahkannya. Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes.

**Tabel 7. Interpretasi Angka Indeks Kesukaran**

Keterangan	Kriteria
<0.30	Sangat sukar
0.30-0.70	Cukup (sedang)
>0.70	Mudah

### 3.8.4. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2003:211) yang dimaksud daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antar siswa yang pandai

(berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Perhitungan daya beda soal pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B \text{ dimana } P_A = \frac{Ba}{Ja} \text{ dan } P_B = \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

D= Discriminatory Power (angka indeks diskriminasi item)

$P_A$ = proporsi testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

$Ba$ = banyaknya testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

$Ja$ = jumlah testee yang termasuk dalam kelompok atas

$P_B$ = proporsi testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

$Bb$ = banyaknya testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

$Jb$ = jumlah testee yang termasuk dalam kelompok bawah

(Anas Sudijono, 2011:389-390).

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan patokan indeks daya pembeda yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Interpretasi Nilai Daya Pembeda**

No.	Besarnya D	Klasifikasi	Interpretasi
1	$0.00 < DP \leq 0.20$	<i>Poor</i>	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (jelek), dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik.

Tabel 6(lanjutan)

2.	0.20-0.40	<i>Satisfactory</i>	Butir item yang bersangkutan memiliki daya pembeda yang cukup (sedang).
3.	0.40-0.70	<i>Good</i>	Butir item yang bersangkutan memiliki daya pembeda yang baik.
4.	0.70-1	<i>Excellent</i>	Butir item yang bersangkutan memiliki daya pembeda yang baik sekali.
5.	Bertanda negatif	-	Butir item yang bersangkutan memiliki daya pembeda negatif (jelek sekali).

### 3.9. Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.9.1. Uji Normalitas

Seperti yang dikatakan oleh Sudarmanto bahwa “uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik” (Sudarmanto, 2005: 104).Persyaratan untuk menggunakan statistik parametrik adalah skala penelitian harus berupa skala interval selain itu harus memenuhi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan SPSS Versi 15.0.

#### 3.9.2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data skor tes kemampuan pemahaman siswa yang diperoleh memiliki varians sama atau sebaliknya. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen, Seperti data dalam variable X

dan Y bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji F dengan formula *Levene's Statistic* pada *SPSS 15.0*

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2$  (data homogen)

$H_1$ : paling sedikit ada satu  $\sigma_1^2$  yang tidak sama

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Statistik uji:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_{ij}$  =  $Y_{ij} - Y_i$

$Z_i$  = median data pada kelompok ke-i

$Z_{..}$  = median untuk keseluruhan data

### 3.9.3. Pengujian Hipotesis

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pretest dan posttest pada siswa. Sebelum melakukan analisis data, data yang diperlukan dalam penelitian ini dikategorikan kedalam jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen digunakan rumus t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yakni rumus *separated varian* dan *polled varian*.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(*separated varian*)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(*polled varian*)

Berdasarkan kedua rumus tersebut, berikut petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$  dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus *t-test* baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk mengetahui t-tabel maka digunakan dk yang besarnya  $dk = n_1 + n_2$
- Bila  $n_1 = n_2$  tidak sama dengan  $n_2$  dan varians homogen dapat digunakan rumus *t-test* dengan *polled varians*, dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
- Bila varians tidak homogen, dapat digunakan rumus *t-test* dengan *polled varians* maupun *separated varians*, dengan  $dk = n_1 - 1$  atau  $n_2 - 1$ , jadi dk bukan  $n_1 + n_2 - 2$ .
- Bila  $n_1$  tidak sama dengan  $n_2$  dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus *t-test* dengan *separated varians*, harga t sebagai pengganti harga t tabel, hitung dari selisish harga t tabel dengan  $dk = (n_1 - 1)$  dan  $dk = n_2 - 1$ , dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t terkecil.

(Sugiyono, 2005:134-135)

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis, yaitu :

Rumusan hipotesis:

$H_0$  : Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Pair Checks*.

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Pair Checks*.

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ;  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ;  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hipotesis diuji dengan menggunakan *Independent Sample T-test* pada SPSS 15.0.

## REFERENSI

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 115
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 16
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 231
- Sudijono, Anas 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Halaman 306
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 83
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 126
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 211
- Sudarmanto Gunawan R., 2005, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta. Halaman 104

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam bab IV diperoleh simpulan sebagai berikut :

Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Take And Give* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Pair Checks*. Kelompok eksperimen dengan model *Take And Give* memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok model *Pair Checks*, hal ini ditunjukkan dari uji perbedaan menggunakan uji t yang telah dilakukan. Hasil belajar sejarah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Take And Give* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Pair Checks* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo. Dilihat dari rata-rata yang didapatkan dari penerapan model pembelajaran *Take And Give* lebih tinggi yaitu sebesar 78,71 sedangkan penerapan model pembelajaran *Pair Checks* yaitu sebesar 76,09.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi perbandingan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Take And Give* dengan *Pair Checks* pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS Semester Genap di SMA Negeri 1 Sumberejo kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019. Maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Sekolah hendaknya memberikan pengetahuan tambahan kepada guru-guru melalui pelatihan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebaiknya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Take And Give* dan *Pair Checks* mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan agar kedua model pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara efektif dikarenakan model pembelajaran *Take And Give* dan *Pair Checks* memerlukan waktu yang cukup banyak.
3. Agar siswa tidak mengalami kesulitan dan dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik, maka setiap langkah pembelajarannya harus terlebih dahulu dilatih dan dibiasakan kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Abdul, Rahim. 2000. *Penggunaan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pencapaian Mata Pelajaran Bagi Siswa*.
- Djamarah, Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rinika Cipta.
- Hamalik, 2004. *Model-model pembelajaran*. Jakarta. Erlangga.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul.2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metodia dan paradigmatic*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Jumali dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*.Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Melvin L. Silberman, *Active learning 101 Cara Belajar siswa aktif*, Bandung: Nuansa, 2010.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution, S. 2004. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito Agung.
- Syamsudin Makmum, Abin, 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Kencana
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Slavin, Robert. E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Waras.
- Slameto, 2013. *Evaluasi Pendidikan Dalam Negeri*. Pt. BumiAksara. Jakarta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Soemarto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Rosdakarya.
- Sudarmanto Gunawan R., 2005, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sukardi, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* :  
AR-RUZZ MEDIA